

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stroke merupakan penyakit pembuluh darah yang ditandai dengan matinya jaringan otak yang disebabkan oleh berkurangnya aliran darah dan oksigen ke otak atau rusaknya sel – sel otak (S. Hutagalung, 2019). Stroke menempati urutan ketiga di Indonesia setelah penyakit kanker dan penyakit jantung (Nurhayati & Fepi, 2018). Stroke merupakan penyakit yang berbahaya yang menyerang bagian otak, otak merupakan organ penting yang mengontrol seluruh fungsi tubuh. Jika terkena penyakit stroke maka akan menyebabkan terganggunya fungsi berbagai organ motorik pada tubuh manusia (Ridwan, 2017). Stroke dapat menyebabkan kelumpuhan wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar, bicara tidak jelas (pelo), perubahan kesadaran, gangguan penglihatan (Nurhayati & Fepi, 2018). Stroke terbagi menjadi 2 yaitu, macam yang pertama stroke penyumbatan atau stroke *non-Hemorogic* dan stroke pecah pembuluh darah otak atau stroke *Hemorogic* (S. Hutagalung, 2019).

Berdasarkan data *World Stroke Organization* pada tahun 2022, risiko stroke telah meningkat sebesar 50%, pada tahun 1990 hingga tahun 2019 terdapat 70% kasus stroke dengan angka kematian 43%, angka stroke meningkat sebesar 102% dan *Disability Adjusted Life Years (DALY)* sebesar 143% (World Health Organization, 2022). Di Indonesia menurut hasil Riskesdas

2018, angka kejadian stroke meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu dari 7% menjadi 10,9% (Sutejo et al., 2023).

Prevalensi di Provinsi Lampung kejadian stroke berkisar antara 2,2 – 10,5 % berdasarkan diagnosis maupun berdasarkan gejala (Tuntun, 2018). Stroke di rawat inap termasuk dalam kelompok penyakit terbanyak ada pada urutan nomer tiga dengan presentase 13,5%. Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro bagian rawat inap dari Januari 2023 – Januari 2024 terdapat sebanyak 807 responden dengan stroke *non hemoragic* dan 14 responden stroke *hemoragic*.

Stroke disebabkan oleh kerusakan pembuluh darah di otak terjadi sekitar 24 jam atau lebih, berlangsung 15 – 20 menit, dan tingkat keparahan yang berdampak pada penyakit stroke sangat bervariasi tergantung lokasi dan tingkat kerusakan daerah otak (Damawiyah, 2017). Pasien dengan stroke akan mengalami penurunan konsep diri akibat dari pandangan dan sikap cenderung negatif dan menimbulkan tidak percaya diri bahwa dirinya akan dapat melakukan kehidupan yang selanjutnya. Konsep diri merupakan seperangkat ide, pemikiran, keyakinan dan sikap yang diketahui individu tentang dirinya sendiri (Rohadirja et al., 2012). Penurunan konsep diri pada pasien stroke disebabkan karena perubahan yang terjadi atas dirinya seperti hal sederhana yaitu berkurangnya pemenuhan ADL (*activities of daily living*).

Pada saat pasien kesulitan untuk mengontrol apa yang terjadi pada dirinya pasien stroke serangan pertama juga mengalami reaksi psikologis yaitu kecemasan, karena selain menjadi ancaman bagi kehidupan, yang bersangkutan juga akan merasa khawatir terhadap masa depannya (Sundeen, 2016). Hilangnya kemampuan motorik dan komunikasi tersebut membuat pasien stroke serangan pertama mengalami ketakutan pada dirinya jika tidak bisa kembali seperti saat pasien belum sakit. Menurut Sundeen (2016), kecemasan adalah

keadaan emosi tanpa objek tertentu. Kecemasan yang disertai dengan gangguan fisik semakin menurunkan kemampuan fisik dalam mengatasi stresor sehingga berdampak pada berkurangnya kemampuan dalam melakukan aktivitas kehidupan. Salah satu disfungsi yang terjadi pada pasien yang pernah mengalami penyakit stroke, karena pada pasien yang pernah mengalami penyakit stroke gangguan fungsi tubuh menyebabkan terjadinya disfungsi (Pitter, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro pada Januari 2023 hingga Januari 2024 sebanyak 807 pasien mengalami stroke *non hemoragic* dan 14 pasien mengalami stroke *hemoragic*. Peneliti mendapatkan data bahwa sebanyak 578 pasien stroke *non hemoragic* dengan serangan pertama dan 8 pasien stroke *hemoragic* dengan serangan pertama. Melihat dari hasil fenomena pasien dengan stroke serangan pertama di ruang rawat inap maka yang peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan konsep diri dengan tingkat kecemasan pada pasien dengan stroke serangan pertama. Peneliti mengangkat tema penelitian dengan judul hubungan konsep diri dengan tingkat kecemasan pada pasien stroke serangan pertama di ruang rawat inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “apakah ada hubungan konsep diri dengan tingkat kecemasan pada pasien stroke serangan pertama di ruang rawat inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan konsep diri dengan tingkat kecemasan pada pasien stroke serangan pertama di ruang rawat inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan: jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan pasien stroke serangan pertama di ruang rawat inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro
- b. Mengidentifikasi konsep diri pada pasien stroke serangan pertama di ruang rawat inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro
- c. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien stroke pertama di ruang rawat inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro
- d. Mengidentifikasi tingkat keeratan hubungan antara konsep diri dengan tingkat kecemasan pasien stroke serangan pertama di ruang rawat inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro

D. Manfaat Penelitian

1. Rumah Sakit

Data dan hasil yang diperoleh melalui penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit dan penanganan konsep diri dan kecemasan pasien dengan stroke terlebih dengan responden stroke serangan pertama.

2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Diharapkan sebagai masukan data mengenai konsep diri dan kecemasan pasien sehingga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang penanganan terhadap pasien.

3. Peneliti

Diharapkan dapat memperluas basis pengetahuan dan penanganan pada pasien yang mengalami penurunan konsep diri dan kecemasan dengan penyakitnya.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Ridwan Kustiawan dan Rani Hasriani, (2014).	Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Stroke Iskemik di Ruang V Rumah Sakit Umum Kota Tasikmalaya.	Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi penelitian ini adalah pasien stroke iskemik di ruang V RS Umum dengan populasi pasien stroke sekitar 780 kasus dalam kurun waktu satu tahun, dan diambil rata-rata sehingga menjadi 65, ukuran sampel dalam penelitian ini 39 pasien.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan karakteristik laki-laki, usia 56 – 65 tahun, pendidikan SD dan pekerjaan sebagai buruh mengalami tingkat kecemasan sedang yaitu 28 pasien (71,8%), tingkat kecemasan berat 7 pasien (17,9%) dan	Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu: 1. Jenis penelitian → yaitu <i>deskriptif</i> sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian <i>kolerasional</i> 2. Variabel → yaitu 1 variabel tingkat kecemasan pada pasien stroke iskemik, sedangkan peneliti	Persamaannya terdapat pada salah 1 variabel penelitian tentang tingkat kecemasan pasien, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			<p>Variabel pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan pada pasien stroke iskemik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan benar. Pengukuran derajat kecemasan dilakukan dengan memakai skor HARS. Pengolahan data dilakukan dengan cara komputerisasi dengan program SPSS, analisa datanya adalah analisa univariat.</p>	<p>kecemasan ringan 4 pasien (10,3)%.</p>	<p>dengan 2 variabel yaitu hubungan konsep diri dengan tingkat kecemasan pada pasien stroke serangan pertama.</p> <p>3. Populasi → populasi pasien stroke sekitar 780 kasus dalam kurun waktu satu tahun, dan diambil rata – rata sehingga menjadi 65, ukuran sampel dalam penelitian ini 39 pasien, sedangkan peneliti yaitu 578 pasien dari bulan Januari 2023 sampai</p>	<p>dengan benar, pengukuran derajat kecemasan dilakukan dengan memakai skor HARS, pengolahan data dilakukan dengan cara komputerisasi.</p>

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
					Januari 2024. Rerata dalam satu bulan terdapat 48 pasien, dengan sampel 32 pasien.	
2	(Rohadirja et al., 2012).	Konsep Diri pada Pasien Stroke Ringan di Poliklinik Saraf RSUD Sumedang .	Jenis penelitian ini penelitian deskriptif kuantitatif, variabel dalam penelitian ini adalah konsep diri pada pasien stroke ringan di Poliklinik Saraf RSUD Sumedang, populasi pada penelitian ini adalah pasien stroke ringan di poliklinik saraf RSUD Sumedang berdasarkan kunjungan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri positif 53,3% dan kurang dari setengahnya dari pasien memiliki konsep diri negatif yaitu sebesar 46,7%. Analisis sub variabel untuk gambaran diri seluruh pasien positif yaitu 80%, idela diri yang positif yaitu	Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu: 1. Jenis penelitian → yaitu <i>deskriptif</i> sedangkan dalam penelitian menggunakan jenis penelitian <i>kolerasional</i> 2. Penelitian ini dengan 1 variabel yaitu konsep diri pada	Persamaannya terdapat pada salah 1 variabel penelitian tentang kosep diri, pengambilan data menggunakan kuesioner menggunakan Inventory dari Kuesioner

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			<p>tiap bulan, pengambilan sampel menggunakan cara <i>consecutive sampling</i> cara pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara <i>incidental</i>, dengan sampel 30 orang, pengambilan data menggunakan kuesioner <i>Robson Self Concept Questionnaire</i> berjumlah 30 pertanyaan, penelitian ini menggunakan Inventory dari Kuesioner Konsep Diri Robson (RSCQ) dengan</p>	<p>sebesar 70%, harga diri positif yaitu sebesar 56,7 %, peran diri positif yaitu sebesar 73,3 %, dan identitas diri yang positif yaitu sebesar 100%.</p>	<p>pasien stroke ringan di poliklinik saraf, sedangkan peneliti dengan 2 variabel yaitu hubungan konsep diri dengan tingkat kecemasan pada pasien stroke serangan pertama</p> <p>3. Teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara <i>incidental</i> sedangkan peneliti dengan tehnik <i>survei</i> .</p>	<p>Konsep Diri Robson (RSCQ) dengan menggunakan 30 item skala penilaian konsep diri.</p>

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			menggunakan 30 item skala penilaian konsep diri.			
3	Supura, Dewa Ketut, muryani, Ni Made Sri (2018).	Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Stroke di Ruang Belibis RSUD Wangaya Denpasar.	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode <i>deskriptif</i> . Populasi penelitian ini adalah pasien stroke di ruang Belibis RSUD Wangaya Denpasar, Pengambilan sampel dengan tehnik <i>consecuitve sampling</i> , dengan jumlah 30 pasien dengan kriteria inklusi responden dengan stroke, pasien masih bisa	Hasil penelitian ini menunjukn sebagian besar pasien mengalami kecemasan sedang, sebanyak 17 pasien (56,7%), kecemasan ringan sebanyak 6 pasien (20%), kecemasan berat sebanyak 6 pasien (20%), panik 0% dan hanya 1 pasien (3,3%) pasien yang tidak mengalami kecemasan, individu	Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu 1. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode <i>deskriptif</i> , sedangkan peneliti dengan metode <i>kolerasional</i> 2. Pengambilan sampel dengan tehnik <i>consecuitve sampling</i> sedangkan peneliti tehnik <i>survei</i> .	Persamaannya terdapat pada salah 1 variabel penelitian tentang tingkat kecemasan pasien pasca stroke, jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan instrumen kuesioner yang sudah baku,

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			berkomunikasi, pasien tidak memiliki penyakit (jantung, DM), instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan instrumen kuesioner yang sudah baku, yang dikenal dengan nama <i>Hamilton Rating Scale for Anxiety</i> (HRS-A). Alat ukur terdiri dari 14 kelompok gejala.	yang mengalami kecemasan sedang sebagian besar berusia 50 tahun, jenis kelamin perempuan pendidikan SMA, dan memiliki pekerjaan swasta.	3. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu berada divariabel yaitu 1 variabel yaitu Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Stroke di Ruang Belinis, sedangkan peneliti 2 variabel yaitu hubungan konsep diri dengan tingkat kecemasan pada pasien stroke serangan pertama.	yang dikenal dengan nama <i>Hamilton Rating Scale for Anxiety</i> (HRS-A).